

DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KONDISI EKONOMI SOSIAL MASYARAKAT DI KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN

Bagus Rinaldi¹, Jeki Trimarstuti²

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Teknologi Yogyakarta

¹bagusrinaldi03@gmail.com, ²jeki.trimarstuti@uty.ac.id

ABSTRAK

Dalam sejarahnya Kecamatan Delanggu merupakan daerah penyuplai beras yang potensial dan mempunyai kualitas yang sangat bagus, yakni yang paling populer adalah beras Rojolele. Kecamatan Delanggu memiliki fungsi sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang melayani kabupaten/kota kecamatan sebagai kawasan perkotaan dan Kecamatan Prambanan sebagai pusat kegiatan lokal dibagian sisi barat. Kecamatan Delanggu juga telah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang seharusnya dilindungi untuk ketahanan pangan Kabupaten Klaten. Namun berdasarkan hasil pemetaan terhadap pemanfaatan guna lahan tahun 2002 dan 2016, konversi lahan telah terjadi di Kecamatan Delanggu. Hal tersebut menempatkan Kecamatan Delanggu dalam posisi 5 besar kecamatan yang mengalami konversi lahan dari 26 kecamatan yang berada di seluruh Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak terhadap petani yang terjadi setelah adanya alih fungsi lahan pertanian, dampak ekonomi sosial, pengendalian konversi lahan pertanian dan untuk mengetahui pola pemanfaatan lahan pertanian yang dikonversikan di Kecamatan Delanggu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi *sequential explanatory (mixed methods)* (kuantitatif-kualitatif). Sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria status petani yaitu pemilik lahan, penggarap sawah dan buruh tani. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif observasi, kuesioner, dan kualitatif wawancara serta tahap reduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang mendorong petani atau pemilik lahan mengkonversikan lahan pertanian terdiri atas: kebutuhan ekonomi, bertambahnya penduduk, harga lahan tinggi jika lokasi lahan berada disepanjang koridor jalan, lahan warisan orang tua, lahan tidak digarap, pemilik lahan bukan asli Kabupaten Klaten; 2) Dampak dari konversi lahan pertanian yaitu irigasi terhambat, perubahan mata pencaharian dan produktivitas pertanian menurun; 3) membandingkan penggunaan lahan sawah pada tahun 2006 sampai 2017 mengintegrasikan hasil pengolahan data dengan analisis sistem informasi geografis menggunakan teknik overlay atau tumpang susun penggunaan lahan sawah di Kecamatan Delanggu; 4) pola pemanfaatan lahan pertanian berubah fungsi menjadi perumahan dan tempat usaha.

Kata kunci: dampak, ekonomi, konversi lahan, sosial

**THE IMPACT OF AGRICULTURAL LAND CONVERSION TOWARD
COMMUNITY SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS
IN DELANGGU SUB-DISTRICT, KLATEN REGENCY**

Bagus Rinaldi¹, Jeki Trimarstuti²

^{1,2}Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Science and Technology,
University of Technology Yogyakarta

¹bagusrinaldi03@gmail.com, ²jeki.trimarstuti@uty.ac.id

ABSTRACT

In the history, Delanggu Subdistrict was an area with potential rice supply and had very good quality, that the most popular name was Rojolele rice. Delanggu Subdistrict has a function as Local Activity Center (PKL) serving district/sub-districts as an urban area and Prambanan Subdistrict as a local activity center on the west side. Delanggu Subdistrict has also been designated as Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) which should be protected for food security in Klaten Regency. However, based on the result of land use mapping in 2002 and 2016, land conversion has occurred in Delanggu sub-district. This puts Delanggu Subdistrict in the top 5 of sub-districts that experienced land conversion from 26 sub-districts throughout Klaten Regency.

This study aims to determine the conversion impact on agricultural land functions toward farmers, social economic impacts, agricultural land conversion control; and to determine the pattern of agricultural land use converted in Delanggu Subdistrict. The research method used is a combination of sequential explanatory (mixed methods) (quantitative-qualitative) methods. The data source sample was selected by purposive sampling based on three criteria for farmer status, name of land owners, rice cultivators and farm laborers. The data were collected by using the quantitative method through observation, questionnaires, and qualitative interviews and the reduction step.

The result shows that 1) factors that encourage farmers or land owners to convert agricultural land consist of: economic needs, population increase, land prices are high if the location of the land is along the road corridor, land is inherited from parents, land is not cultivated, land owners are not native of Klaten district; 2) The impact of agricultural land conversion, such hampered irrigation, changes in livelihoods and decreased agricultural productivity; 3) comparing to the use of paddy fields in 2006 to 2017 and integrating the results of data processing with geographic information system analysis using an overlay technique or overlapping the use of paddy fields in Delanggu District; 4) the use of agricultural land changes its function into housing and business premises.

Key words: impact, economy, land conversion, social

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten Klaten (Ha), 2003–2015. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Lahan Sawah Menurut Provinsi (Ha), 2003–2015. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Padi Kabupaten Klaten. BPS Indonesia.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2016. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Tamatan Pendidikan di Kabupaten Klaten.
- Dwipradnanya. 2014. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani.
- Fattah, Arsianita Nur, et.al. 2016. Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2016. JISPO, 2016(2): 113–40.
- Irawan, Bambang. 2016. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. Forum penelitian Agro Ekonomi.
- Kurniasari, dkk. 2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian Di Kabupaten Lamongan. Jurnal Teknik ITS. JIM, 3(4).
- Miles, Matthew B, dan Michael A. Huberman. 2012. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Universitas Indonesia UI Press
- Nugroho Setyo Adi, Ananto Aji, dan Ariyani Indrayati. 2017. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*. Forum Geografi, 6(2): 139–46.
- Pasandaran, Effendi. 2006. Alternatif Kebijakan Pengendalian Konversi Lahan Sawah Beririgasi Di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian.
- Priyono. 2011. Alih Fungsi Lahan Pertanian Merupakan Suatu Kebutuhan Atau Tantangan. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian | Urgensi dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian, 207-215
- Ritohardoyo, Su. 2016. Analisis Sosio-Ekonomis Untuk Evaluasi Lahan Permukiman. Forum Geografi.
- Santi. 2014. Metode Dan Prosedur Penelitian. e-Journal.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, dkk. 2012. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani dan Produksi Pertanian di Kabupaten Karanganyar.
- Widjanarko, dkk. 2006. Aspek Pertanahan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah). Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN.
- Yudhistir Muhamad Dika. 2013. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Bekasi Jawa Barat). Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Yudhistira, dkk. 2012. Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi. Jurnal Ilmu Lingkungan.